

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman tentang materi-materi yang terdapat di dalam konsep IPS. Mata pelajaran ini lebih mengkaji mengenai individu, masyarakat serta lingkungan dimana masyarakat itu berada. Ilmu pengetahuan sosial menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat membantu dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mata pelajaran IPS siswa dapat mengenal tatanan sosial dalam masyarakat sehingga mampu menepatkan diri sebagai warga negara masyarakat yang, mandiri dan bertanggung jawab semuanya itu tertuang dalam pokok bahasan dalam pembelajaran IPS.

Proses pembelajaran yang berlangsung khususnya pembelajaran IPS yang sering terlihat keterlibatan siswa sangat kurang. Siswa hanya duduk diam tanpa melihat secara langsung dalam proses pembelajaran, proses pembelajaranpun menjadi tidak menarik dan sangat membosankan. Perhatian siswa yang kurang akan membawa dampak pada hasil belajarnya nanti. Penggunaan metode dan teknik belajar yang tidak bervariasi tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, pendekatan pembelajaran merupakan penjabar untuk mempermudah para guru melakukan proses belajar mengajar dan juga mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru dengan memelihara suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 15 Limboto Barat siswa kurang aktif dalam belajar. Setiap pembelajaran IPS berlangsung siswa lebih didominasi dengan menyimak penyampaian guru serta membaca bahan materi yang diberikan guru. Hal ini memberikan gambaran pembelajaran IPS memerlukan suatu strategi ataupun pendekatan yang membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Artinya pembelajaran bukan hanya seperti mentransfer pengetahuan saja melainkan siswa melakukan apa yang dia pelajari.

Bila kondisi demikian hasilnya akan sulit diaplikasikan siswa dalam kehidupan serta berpengaruh pada hasil belajarnya. Dengan melihat masalah-masalah yang dihadapi siswa salah satu cara yang dapat dilakukan dengan menerapkan suatu pendekatan yang mengajak siswa belajar sambil melakukan. Maka dari itu akan dipilih suatu pendekatan *learning by doing* yang merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung.

Pada prinsipnya pendekatan *learning by doing* bahan pelajarannya dapat disajikan secara menarik sebagai cara menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi berhubungan erat dengan emosi, minat dan kebutuhan siswa. Motivasi intrinsik yang berarti dorongan rasa ingin tahu, keinginan mencoba dan sikap mandiri peserta didik dapat dijadikan landasan bagi pendidik untuk menentukan pola motivasi ekstrinsik, sehingga tujuan pembelajaran efektif. Dengan demikian dibutuhkan keterlibatan intelek-emosional peserta didik dalam proses interaksi edukatif. Guru diharapkan mampu mengelola motivasi dengan menerapkan aktivitas peserta didik, yaitu belajar sambil melakukan (*learning by doing*).

Dalam konteks pendidikan sekolah aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan latihan-latihan secara bertahap dan berkelanjutan. Sebagaimana dikutip Dimiyati dan Mudjiono (2010) berpendapat bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Dimiyati dan Mudjiono juga mengutip pendapat John Dewey yang mengemukakan *Learning By Doing* adalah belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung yang dilakukan langsung oleh siswa secara aktif baik individual maupun kelompok, dengan cara memecahkan masalah. Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Lebih lanjut John Dewey mengemukakan bahwa persoalan pokok pendidikan adalah pengalaman, dimana pengalaman sekarang harus berpengaruh kreatif dan produktif dalam seluruh pengalaman berikutnya. Sehingga mampu memberikan arah positif terhadap berbagai materi dan metode pendidikan yang cocok. Dengan demikian belajar merupakan proses yang tidak bertujuan mengembangkan secara spontan segala potensi bawaan, melainkan bertujuan merangsang proses perkembangan yang berlangsung melalui suatu urutan tahap yang tetap, dengan cara menyajikan berbagai masalah dan konflik yang riil yang dapat diatasi atau diselesaikan oleh anak secara aktif "*by doing it*".

Aspek pemahaman dan pelaksanaan materi lebih ditekankan dalam penyajian pembelajaran. Pelajaran dengan tidak mengesampingkan aspek memorisasi. Karena peserta didik diarahkan pada eksplorasi pengalaman, dan mencoba mengalami pengalaman yang sama sekali baru. Beberapa pendekatannya adalah praktek yang merupakan kegiatan dalam rangka terlaksananya "*Learning by doing*".

Pendidik mengusahakan siswa untuk mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik dan segala macam gerakan atau aktifitas. Dengan serta merta peserta didik mampu mengikuti proses

pendidikan dan sekaligus mengembangkan minatnya dalam bidang lain. Usaha memunculkan minat dalam hal intelektual adalah dengan menyelesaikan masalah, menemukan hal baru dan menggambarkan atau menjelaskan bagaimana sesuatu hal berlangsung, sedangkan minat yang bersifat sosial terdapat dalam hubungan interpersonal.

Peran guru dalam mendorong munculnya minat peserta didik adalah mengeliminir budaya “*cekokan*” dalam arti instruksi dalam melakukan sesuatu sehingga kebutuhan aktualisasi diri terpenuhi dan membuka lebar kesempatan untuk kreatif. Karena pada dasarnya pendidikan menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal sesuai dengan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Proses pendidikan dengan model belajar sambil melakukan yang didasarkan pada pengalaman terarah dari peserta didik diharapkan mampu mendorong daya kreatifitas. Karena peserta didik mampu mengaktualisasikan diri untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi intelegensinya. Dalam hal ini peran pengalaman dalam pendekatan pembelajaran menjadi bagian yang dikembangkan dari kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung.

Dalam hal ini kualitas dan profesionalisme guru harus ditingkatkan sebagai cara untuk melakukan kerjasama. Karena kompetensi selalu dilandasi oleh rasionalitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran “mengapa dan bagaimana” perbuatan tersebut dilakukan.

Sebagai ilustrasi terdekat, yaitu; anak yang dibesarkan oleh orang tua yang taat beribadah dan sayang kepadanya, akan menyerap nilai-nilai agama dari orang tuanya, dan begitupun sebaliknya. Dari berbagai latar belakang pengalaman peserta didik yang beragam, guru harus mempunyai bekal kepribadian yang menyenangkan, ramah serta penyayang kepada anak-anak dan mampu memahami perkembangan mereka serta mampu menjadikan dirinya sebagai orang yang menarik dan disukai anak-anak. Dengan demikian guru tidak kesulitan dalam mengajak peserta didik belajar sambil melakukan untuk meningkatkan daya kreatifitas.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, penulis memandang perlu melakukan penelitian deskriptif kualitatif yang berjudul **“Penerapan Pendekatan *Learning By Doing* Pada Pembelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi Di Kelas IV SDN 15 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang menyangkut kekurangan proses pembelajaran IPS SD:

- 1.2.1 Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
- 1.2.2 Didominasi siswa yang lebih suka membaca dan menghafal materi
- 1.2.3 Kurangnya kreatifitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa
- 1.2.4 Pendekatan *learning by doing* belum pernah dilaksanakan guru dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ **Bagaimanakah Penerapan Pendekatan *Learning By Doing* Dalam Pembelajaran IPS Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Kelas IV SDN 5 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo ?** ”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Pendekatan *Learning By Doing* Dalam Pembelajaran IPS Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Kelas IV SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo”

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan efektifitas pembelajaran dalam memberikan pendekatan *learning by doing* bagi siswa
2. Bagi siswa, dapat merespon siswa dalam belajar siswa akan lebih giat belajar.
3. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi sekolah dalam peningkatan kualitas guru dalam mengemas pembelajaran.
4. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berharga dan dapat diterapkan nanti ketika selesai melaksanakan studi.